



## Giat *Multilateral Naval Exercise Komodo* dalam Menjaga Stabilitas Perdamaian di Kawasan Regional Sekaligus Bukti Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia

M. Arif Isnaini<sup>1</sup>, Hari Sulisty<sup>2</sup>, Rina Marlina<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Sekolah Staff dan Komando TNI Angkatan Laut, Indonesia

E-mail: [cipmarkucip@gmail.com](mailto:cipmarkucip@gmail.com)

Article Info	Abstract
<p><b>Article History</b> Received: 2023-07-12 Revised: 2023-08-22 Published: 2023-09-02</p> <p><b>Keywords:</b> <i>Multilateral Naval Exercise Komodo;</i> <i>World Maritime Axis;</i> <i>Peace Stability.</i></p>	<p>Maritime security is an important issue for countries that have large sea areas. Indonesia has carried out a number of efforts to strengthen defense at sea by implementing all policies regarding maritime affairs and maritime affairs, so that cooperation with other countries, both bilaterally and multilaterally, is established with the aim of maintaining Indonesia's maritime defense. Apart from that, Indonesia's strategic location is a major influence for every process of change in the Asian region and even internationally, making Indonesia assert its position as the world's maritime axis and ready to open cooperation with various countries in the maritime sector to support joint economic progress. The method in writing this journal article uses a qualitative descriptive analysis approach model through library research (library research). From this method, the authors found data that the Komodo Multilateral Naval Exercise had a contribution in realizing Indonesia as the world's maritime axis through training activities attended by various countries and at the same time as a control for peace stability in the regional area through bilateral and multilateral cooperation relations.</p>
Artikel Info	Abstrak
<p><b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2023-07-12 Direvisi: 2023-08-22 Dipublikasi: 2023-09-02</p> <p><b>Kata kunci:</b> <i>Multilateral Naval Exercise Komodo;</i> <i>Poros Maritim Dunia;</i> <i>Stabilitas Perdamaian.</i></p>	<p>Keamanan laut menjadi persoalan penting bagi negara-negara yang memiliki wilayah laut yang luas. Sejumlah upaya guna memperkuat pertahanan di laut telah Indonesia lakukan dengan menerapkan setiap kebijakan mengenai kelautan dan kemaritiman, hingga terjalinlah suatu kerjasama dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral yang bertujuan untuk menjaga pertahanan maritim Indonesia. Selain itu letak strategis Indonesia yang menjadi pengaruh besar bagi setiap proses perubahan di kawasan Asia bahkan dunia internasional, membuat Indonesia menegaskan posisinya sebagai poros maritim dunia dan siap membuka kerjasama dengan berbagai negara di bidang maritim untuk mendukung kemajuan perekonomian bersama. Metode dalam penulisan artikel jurnal ini menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui kajian pustaka (<i>library reserach</i>). Dari adanya metode ini penulis menemukan data bahwa <i>Multilateral Naval Exercise Komodo</i> memiliki kontribusi dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia melalui kegiatan latihan yang dihadiri oleh berbagai negara dan sekaligus sebagai kontrol stabilitas perdamaian di kawasan regional melalui hubungan kerjasama bilateral maupun multilateral.</p>

### I. PENDAHULUAN

Kejahatan di laut yang pernah terjadi berdasarkan *International Maritime Bureau* (IMB) melaporkan bahwa pada tahun 2015 telah terjadi 246 laporan perampokan dan pembajakan kapal di wilayah laut seluruh dunia dan Indonesia menempati peringkat teratas dengan 108 laporan. Tentunya dengan adanya kejahatan tersebut membuat perairan Indonesia menjadi jalur yang rawan akan kejahatan sehingga mengganggu kelancaran jalur transportasi perdagangan dunia, dan dari adanya laporan tersebut menyebabkan terjadinya isu kejahatan keamanan laut di Indonesia seperti halnya isu pelanggaran perbatasan, isu pencurian ikan dan isu perebutan batas laut. Selain itu luasnya batas laut menjadi tantangan tersendiri bagi Indonesia

di dunia global, oleh karena itu Indonesia membutuhkan upaya-upaya untuk memperkuat pertahanan laut dan maritim di wilayahnya.

Keamanan laut menjadi persoalan terpenting bagi negara-negara yang memiliki wilayah laut yang luas. Sejumlah upaya guna memperkuat pertahanan di laut telah Indonesia lakukan dengan menerapkan setiap kebijakan mengenai kelautan dan kemaritiman, dari kebijakan tersebut terjalinlah suatu kerjasama dengan negara lain baik secara bilateral maupun multilateral yang bertujuan untuk menjaga pertahanan maritim dan menjaga stabilitas perdamaian di wilayah regional.

Adanya keterlibatan TNI AL dalam diplomasi maritim harapannya dapat membantu untuk mencapai kepentingan nasional. Salah satu

keterlibatan TNI AL dalam melaksanakan diplomasi maritim adalah melalui kegiatan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK). MNEK merupakan latihan bersama seluruh Angkatan Laut berskala dunia, hal ini tentunya akan menjadi salah satu bentuk dari diplomasi maritim Indonesia guna menjaga pertahanan maritim di wilayah regional dan menjaga stabilitas perdamaian. Dengan demikian pentingnya artikel jurnal ini membahas terkait dengan giat MNEK dalam menjaga stabilitas perdamaian di kawasan regional sekaligus bukti Indonesia sebagai poros maritim dunia.

## II. METODE PENELITIAN

Metode penulisan artikel jurnal ini menggunakan model pendekatan kualitatif deskriptif analisis melalui kajian pustaka atau *library reserach* (J R Raco, 2010). Dari adanya metode ini penulis menemukan data bahwa MNEK memiliki kontribusi dalam mewujudkan Indonesia sebagai poros maritim dunia sekaligus sebagai kontrol stabilitas perdamaian di kawasan regional melalui kegiatan latihan yang dihadiri oleh berbagai negara. Adapun kegiatan MNEK sendiri terdiri dari operasi maritim penjaga perdamaian, latihan bersama di laut, aksi medis, penanaman terumbu karang, latihan SAR dan kerjasama maritim.

## III. HASIL DAN PEMBAHASAN

*Multilateral Naval Exercise Komodo* atau yang disingkat dengan MNEK merupakan latihan bersama Angkatan Laut berskala dunia yang diselenggarakan di Indonesia khususnya di daerah pesisir. MNEK menjadi salah satu wadah untuk Indonesia dalam mewujudkan poros maritim dunia, yang diadakan setiap dua tahun sekali. Selain itu MNEK juga dijadikan sebagai ajang kerjasama pertahanan internasional dalam bidang pertahanan kelautan dan maritim. Pada tahun 2014 menjadi tahun pertama bagi Indonesia dan TNI AL yang ditunjuk sebagai tuan rumah diselenggarakannya MNEK di Kota Batam yang dihadiri oleh 18 Angkatan Laut dari negara-negara Pasifik. MNEK juga bisa dikatakan sebagai latihan non tempur yang mengedepankan kerja sama maritim regional dalam hal penanggulangan bencana dan operasi kemanusiaan untuk memperkuat kerja sama TNI AL dengan negara-negara sahabat. Acara ini merupakan testimoni kemampuan TNI AL dalam mempersatukan negara-negara sahabat dengan turut serta mengundang delegasi dan kapal perang dari negara yang diundang.

Saat ini tantangan dalam melintasi batas negara membutuhkan kerja sama di bidang keamanan dan pertahanan antar negara. MNEK memupuk hubungan bermakna dalam meningkatkan kerja sama antar anggota Angkatan Laut untuk menghadapi tantangan bersama. Salah satu tujuan adanya MNEK adalah untuk meningkatkan kerja sama bilateral, multilateral dan interoperabilitas Angkatan Laut di kawasan Indo-Pasifik dan di seluruh dunia, khususnya kerjasama dalam situasi bencana alam, peningkatan kerja sama dalam maritim dan intelijen.

Adapun peran Indonesia dalam kegiatan perdamaian dunia telah tercantum dalam alinea ke 4 Pembukaan UUD 1945 yang mengamanatkan bahwa Indonesia harus ikut serta dalam mewujudkan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial. Untuk berkontribusi dalam mewujudkan perdamaian dunia tersebut, Indonesia berperan aktif dalam menjaga perdamaian dunia salah satunya terlibat dalam kegiatan MNEK yang tergabung dalam hubungan internasional. Berikut keikutsertaan peran Indonesia dalam perdamaian dunia dalam menjalankan amanat dari Pembukaan UUD 1945, antara lain:

### 1. Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB)

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia diwujudkan melalui partisipasi aktif dan kontribusi pada *United Nations Peacekeeping Mission* (UN MPP). Dalam konteks internasional, partisipasi merupakan indikator penting dan konkret peran negara dalam memelihara perdamaian dan keamanan internasional. Pada saat yang sama, partisipasi dalam konteks nasional merupakan sarana untuk meningkatkan keterampilan profesional individu dan organisasi yang terlibat langsung dalam pelaksanaan operasi internasional. Peran Indonesia dalam perdamaian dunia melalui PBB dimulai pada tahun 1957. Saat itu, Indonesia mengirimkan 559 prajurit infanteri sebagai bagian dari *United Nations Emergency Response Force* (UNEF) ke Sinai.

### 2. Misi Garuda

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia juga diwujudkan melalui partisipasi dan kontribusi aktif dalam *Garuda Operation* atau Misi Kontingen Garuda. Divisi Garuda adalah pasukan penjaga perdamaian yang anggotanya diambil dari militer Indonesia yang bertugas di PBB. Adapun peran aktif Indonesia dalam pengiriman pasukan Garuda adalah untuk menjalankan misi perdamaian selama perang dunia, dengan demikian negara tujuan

dari misi Garuda tersebut adalah negara-negara di Timur Tengah (Mesir, Lebanon, Palestina dan Irak), negara-negara ASEAN (Filipina, Kamboja dan Vietnam) dan negara-negara Eropa Timur (Georgia dan Bosnia).

### 3. Konferensi Asia dan Afrika (KAA)

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia juga diwujudkan melalui partisipasi dan kontribusi aktif dalam Konferensi Asia Afrika (KAA). Upaya pertama Indonesia untuk menjadi perdana menteri dimulai pada 25 Agustus 1953, dengan penyampaian program pemerintah kepada Dewan Perwakilan Rakyat Sementara. Diberitahukan pula bahwa pemerintah harus secara aktif berupaya meredakan ketegangan global yang membutuhkan kerja sama dengan negara-negara yang memiliki kondisi dan status yang sama dengan Indonesia, adapun salah satu negara yang memiliki kondisi yang sama dengan Indonesia adalah negara di Asia dan Afrika.

### 4. Gerakan Non Blok (GNB)

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia juga terlihat dari partisipasi aktif dan kontribusinya pada Gerakan Non Blok (GNB). Gerakan Non Blok merupakan organisasi internasional dengan lebih dari 100 negara yang tidak berafiliasi dengan kekuatan besar mana pun. Indonesia berperan penting dalam GNB karena negara ini menganut prinsip politik luar negeri bebas aktif yang tidak mendukung perjanjian militer atau aliansi militer. Prinsip ini diyakini sejalan dengan tujuan pengurangan GNB. Pada tahun 1992, Indonesia kembali memainkan peran penting pada KTT GNB sebagai tuan rumah dan Presiden Soeharto sebagai presiden GNB. Pada saat itu Indonesia memulai hubungan kerja sama di bidang pertanian dan kependudukan, serta meluncurkan upaya untuk menghidupkan kembali dialog di negara bagian Utara dan Selatan.

### 5. Deklarasi Djuanda

Peran Indonesia dalam perdamaian dunia digambarkan dalam Deklarasi Djuanda. Deklarasi Djuanda merupakan perjuangan Indonesia di kancah internasional untuk kedaulatan atas semua perairan dan pulau teritorialnya.

Kaitannya dengan kegiatan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) dalam menjaga stabilitas perdamaian di kawasan regional sekaligus bukti Indonesia sebagai poros maritim

dunia, pada tahun 2023 Selat Makassar ditetapkan sebagai poros maritim nasional dengan perairan yang luas dipilih sebagai lokasi latihan Angkatan Laut MNEK ke 4 yang dijadwalkan pada tanggal 5 sampai 8 Juni 2023, pembukaan resmi akan dilakukan di Pantai Losari dekat *Makassar Center Point* (CPI). Adapun kegiatan MNEK 2023 bertemakan "*Partnership for Recovery and Emerging Stronger*" dengan latihan yang melibatkan 36 Angkatan Laut dari seluruh dunia. Di antaranya ada 36 armada dari berbagai negara peserta seperti Amerika Serikat, Australia, Brasil, Brunei Darussalam, Bangladesh, Kamboja, Kanada, China, Cile, Fiji, India, Jepang, Kenya, Republik Korea, Myanmar, Selandia Baru dan Belanda, Oman, Filipina, Pakistan, Prancis, Papua Nugini, Qatar, Singapura, Sri Lanka, Spanyol, Rusia, Thailand, Turki, Timor Leste, Inggris, dan Vietnam. Selain itu peserta akan mengikuti berbagai kegiatan seperti *Ice Break*, *International Fleet Review (IFR)*, *International Maritime Safety Symposium (IMSS)*, *City Tour*, *City Parade*, *Fun Bike*, *Admiral's Lunch* dan *bilateral meeting*.



Gambar 1. Poster Kegiatan MNEK 2023

Latihan bersama ini tidak hanya untuk berbagi pengalaman dan menyusun kerangka kerja sama di bidang keamanan maritim dan situasi krisis saja tetapi juga dipergunakan untuk menstabilkan wilayah regional di kawasan. MNEK dikenal sebagai latihan non militer yang difokuskan pada kerja sama maritim regional, penanggulangan bencana dan operasi kemanusiaan dalam mempererat kerja sama TNI AL dengan negara-negara sahabat. Latihan MNEK berlangsung setiap 2 tahun sekali dan diadakan diantara Samudera Hindia dan Samudera Pasifik. MNEK sendiri pertama diselenggarakan di Kota Batam pada tahun 2014. Adapun tujuan dan fungsi dari adanya MNEK antara lain :

1. Untuk membangun komunikasi dan kerjasama yang baik antar negara, baik kerjasama bilateral maupun multilateral

2. Untuk memperkuat kemampuan dan juga kerja sama internasional serta mempererat hubungan diplomasi pertahanan antar negara sahabat.
3. Untuk menyediakan platform pertukaran informasi dan pengalaman di antara para peserta
4. Sebagai wadah kerjasama dalam penanggulangan bencana alam, bantuan kemanusiaan dan penanggulangan dari ancaman maritim
5. Sebagai wadah untuk menyatukan Angkatan Laut dari berbagai belahan dunia dalam mempraktikkan skenario yang menekankan kerja sama untuk perbantuan dibidang kemanusiaan dan juga bencana alam serta kesadaran maritim

Pada pelaksanaan MNEK 2023 di Makassar, TNI AL telah menyiapkan 17 KRI untuk latihan, termasuk KRI Rumah Sakit dr Wahidin Sudirohusodo (991). MNEK sendiri diselenggarakan secara rutin setiap dua tahun sekali, dengan tema "*Partnership for Recovery and Emerging Stronger*" yang diusung saat ini, TNI AL mengajak Angkatan Laut negara sahabat untuk bahu membahu memulihkan diri dari pandemi COVID-19 dan menangani masalah kemanusiaan dan potensi bencana alam, hal ini tentunya MNEK sebagai kegiatan kontrol dalam menjaga perdamaian di wilayah regional maupun global.

Selain MNEK sebagai kontrol dalam menjaga perdamaian di wilayah regional maupun global, MNEK juga berfungsi untuk memberikan bukti kepada negara sahabat bahwa Indonesia sebagai poros maritim dunia, penyelenggaraan MNEK menjadi sarana diplomasi untuk mengimplementasikan diplomasi maritim bagi negara-negara sahabat, selain itu MNEK yang diselenggarakan oleh TNI AL menjadi ajang untuk bertukar informasi mengenai pertahanan maritim dari Angkatan Laut negara peserta dan sebagai ajang latihan bersama dalam aspek non-perang. Penyampaian konsep poros maritim dunia di dunia global atau internasional oleh Indonesia yang telah menegaskan posisinya siap membuka kerjasama di bidang maritim dengan berbagai negara untuk dapat mendukung kemajuan perekonomian bersama yang telah tertuang dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 tentang kebijakan kelautan, konsep tersebut disampaikan akibat dari letak strategis Indonesia yang menjadi pengaruh besar bagi setiap proses perubahan di kawasan Asia bahkan dunia internasional. Dalam Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017 telah diatur terkait dengan 7

pilar kebijakan menuju poros maritim dunia antara lain:

1. Pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia  
Adanya pengelolaan Sumber Daya Kelautan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia bertujuan untuk mendorong pemanfaatan dan penguasaan sumber daya kelautan secara optimal dan berkelanjutan serta mengembangkan SDM di bidang kelautan yang profesional, beretika, berdidikasi dan mampu mengedepankan kepentingan nasional.
2. Pertahanan, Keamanan, Penegakan Hukum dan Keselamatan di Laut

Kebijakan pertahanan, keamanan, penegak hukum dan keselamatan di laut bertujuan untuk menegakkan kedaulatan dan hukum, mempertahankan keutuhan wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia dan melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia dari ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan di wilayah tersebut. Beberapa program yang dibuat untuk melaksanakan kebijakan ini meliputi:

- a) Pembangunan pertahanan dan keamanan laut yang tangguh serta mampu menanggulangi ancaman dan gangguan dari dalam dan luar negeri
  - b) Menegakkan kedaulatan dan hukum di wilayah yuridiksi
  - c) Optimalisasi sistem komando, kendali, komunikasi, komputerisasi, intelejen, serta pengawasan dan pengintaian.
3. Tata Kelola dan Kelembagaan Kelautan  
Adanya kebijakan tata kelola dan kelembagaan kelautan dibuat untuk menciptakan sistem tata kelola kelautan nasional yang komprehensif, terintegrasi, efektif dan efisien. Adapun program dalam pelaksanaannya meliputi:
    - a) Penataan sistem hukum nasional di bidang kelautan
    - b) Implementasi hukum internasional di bidang kelautan sesuai dengan kepentingan nasional
    - c) Pembangunan sistem tata kelola kelautan nasional yang baik, transparan dan bertanggung jawab.
  4. Ekonomi dan Infrastruktrur Kelautan dan Peningkatan Kesejahteraan

Kebijakan ekonomi kelautan bertujuan untuk menjadikan kelautan sebagai basis pembangunan ekonomi. Artinya, pembangunan yang dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakatnya dengan cara

menggerakkan sumber daya nasional melalui program kelautan nasional dan disertai berbagai kelengkapan instrumen fiskal, moneter serta mobilisasi lintas sektor untuk mendukung pembangunan ekonomi kelautan. Selain itu kebijakan infrastruktur dilakukan pemerintah dalam rangka membangun dan mengembangkan infrastruktur kelautan dan kemaritiman untuk peningkatan konektivitas dan pembangunan dengan pendekatan Indosentris. Sehingga kebijakan peningkatan kesejahteraan memiliki tujuan dalam mewujudkan pembangunan kelautan yang bermanfaat bagi kesejahteraan masyarakat terutama masyarakat pesisir dan masyarakat di pulau-pulau kecil.

#### 5. Pengelolaan Ruang Laut dan Perlindungan Lingkungan Laut

Kebijakan pengelolaan laut dibuat untuk melindungi sumber daya lingkungan berdasarkan pada sumber daya dukung lingkungan kearifan lokal, memanfaatkan potensi sumber daya di wilayah laut yang berskala nasional dan internasional. Sedangkan kebijakan perlindungan lingkungan laut dibuat untuk melestarikan sumber daya kelautan dan mencegah terjadinya kerusakan pada ekosistem di laut.

#### 6. Budaya Bahari

Budaya bahari bertujuan guna memberi pemahaman yang menyeluruh terhadap wawasan bahari di seluruh lapisan masyarakat untuk mengoptimalkan pembangunan kelautan nasional yang berkesinambungan dan lestari. Beberapa program utamanya yaitu:

- a) Meningkatkan pendidikan dan kesadaran masyarakat tentang kelautan yang diwujudkan melalui semua jalur, jenis dan jenjang pendidikan
- b) Mengidentifikasi dan menginventarisasi nilai budaya dan sistem sosial kelautan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia sebagai bagian dari sistem kebudayaan nasional
- c) Melakukan harmonisasi dan pengembangan unsur kearifan lokal ke dalam sistem pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya kelautan yang lestari

#### 7. Diplomasi Maritim

Diplomasi maritim merupakan pelaksanaan politik luar negeri yang bertujuan untuk mengoptimalkan potensi kelautan guna memenuhi kepentingan nasional sesuai

dengan ketentuan nasional dan hukum internasional. Beberapa program utama dalam pelaksanaan diplomasi maritim meliputi:

- a) Meningkatkan kepemimpinan dengan berbagai kerja sama di bidang kelautan pada tingkat bilateral, regional dan multilateral
- b) Meningkatkan peran aktif dalam upaya menciptakan dan menjaga perdamaian dunia di bidang kelautan
- c) Melaksanakan kepemimpinan atau peran aktif dalam penyusunan berbagai norma internasional bidang kelautan

Dari beberapa pilar poros maritim dunia tersebut menjadikan arah kebijakan luar negeri Indonesia mewujudkan politik bebas aktif serta sebagai upaya untuk memaksimalkan potensi maritim yang dimilikinya, karena dalam peraturan presiden tentang kebijakan kelautan di Indonesia menyatakan bahwa poros maritim dunia adalah suatu visi Indonesia untuk menjadikan sebuah negara maritim yang berdaulat, maju, mandiri, kuat serta mampu untuk memberikan kontribusi positif bagi keamanan dan juga perdamaian kawasan di dunia global sesuai dengan kepentingan nasional. Melalui Peraturan Presiden tersebut poros maritim dunia menjadi arah kebijakan luar negeri Indonesia terutama dalam bidang diplomasi maritim. Diplomasi maritim Indonesia merupakan pelaksanaan politik luar negeri yang tidak hanya terkait dengan berbagai aspek kelautan pada tingkat bilateral, regional dan global tetapi juga menggunakan aset kelautan, baik sipil maupun militer untuk memenuhi kepentingan nasional.

Indonesia sebagai negara maritim akan terus berupaya memaksimalkan kekayaan maritimnya. Poros maritim dunia merupakan konsep yang disampaikan Presiden Joko Widodo pada Konferensi Tingkat Tinggi Asia Timur, di Naypyidaw Myanmar pada tanggal 13 November 2014. Letak strategis Indonesia dipersilangan samudera dan benua menjadikan Indonesia sebagai negara penengah dalam setiap konflik di kawasan Indo-Pasifik. Luasnya laut Indonesia menjadi peluang tersendiri untuk menjadi negara maritim yang maju dan menjadi pusat maritim dunia, oleh karena itu poros maritim dunia menjadi terobosan baru bagi Indonesia untuk maksimalisasi sumber daya laut dan penguatan pertahanan laut Indonesia. Poros maritim merupakan gagasan yang dicetuskan Presiden Joko Widodo untuk mengembalikan kejayaan Indonesia sebagai bangsa di laut.

Dengan adanya MNEK yang diselenggarakan di Indonesia dapat diketahui bahwa upaya Indonesia untuk mewujudkan poros maritim dunia melalui MNEK dinilai tepat karena disetiap kegiatan dan latihan bersama dengan negara sahabat sudah sesuai dengan program – program dari pilar poros maritim dunia dan sesuai dengan tujuan dari pilar-pilar tersebut. Kegiatan latihan bersama MNEK diperankan oleh Angkatan Laut dari berbagai negara, dan dengan adanya kegiatan ini dapat menjadi sarana kerjasama maritim Indonesia dengan negara lain baik itu kerjasama bilateral maupun multilateral, sehingga dapat membangun citra Indonesia sebagai negara maritime dalam menumbuhkan stabilitas perdamaian di wilayah regional maupun internasional.

#### IV. SIMPULAN DAN SARAN

##### A. Simpulan

Dengan adanya kegiatan *Multilateral Naval Exercise Komodo* (MNEK) menjadikan Indonesia sebagai negara yang dipandang oleh dunia global, ditambah dengan keterlibatan TNI AL dalam diplomasi maritim dapat membantu Indonesia untuk mencapai kepentingan nasional. Melalui latihan bersama Angkatan Laut berskala dunia yang diselenggarakan melalui MNEK menjadi salah satu bentuk dari diplomasi maritim Indonesia dalam menjalin hubungan bilateral maupun multilateral, tentunya hal ini dapat menjaga stabilitas hubungan antar negara khususnya di wilayah regional. Selain itu dengan adanya kegiatan MNEK juga dapat memberikan bukti kepada dunia global bahwa Indonesia merupakan negara sebagai poros maritim dunia, hal ini bisa dilihat dari letak Indonesia dipersilangan samudera yang menjadikan Indonesia menjadi negara yang sangat strategis di wilayah regional.

##### B. Saran

Pembahasan terkait penelitian ini masih sangat terbatas dan membutuhkan banyak masukan, saran untuk penulis selanjutnya adalah mengkaji lebih dalam dan secara komprehensif tentang Giat *Multilateral Naval Exercise Komodo* dalam Menjaga Stabilitas Perdamaian di Kawasan Regional Sekaligus Bukti Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Agustus 2019,  
<https://www.Indonesia.go.id/narasi/Indonesia-dalam-angka/ekonomi/Indonesiaporos-maritim-dunia>
- Ali Maksum, Poros Maritim dan Politik Luar Negeri Jokowi”. Padang: Andalas Journal of International Studies, (2015): 5
- Anta Nasutiyon. Ancaman Keamanan Maritim Indonesia. Ruang Rakyat, 03Februari 2017, diakses pada 7 Maret 2023, <https://ruangrakyat.com/ancaman-keamanan-maritim-Indonesia/>
- Dedy Suwadha. “37 Angkatan Perang di Dunia Ikuti Multilateral Naval Exercise  
<https://en.antaranews.com/news/266778/navy-invites-47-countries-for-2023multilateral-naval-exercise-komodo>  
<https://wartakepri.co.id/2018/05/06/37-angkatan-perang-di-dunia-ikuti-multilateral-naval-exercisekomodo-2018-di-lombok/>
- Indonesia Poros Maritim dunia, Indonesia.go.id, 25 Februari 2019, diakses pada 19
- Indonesia defense  
<https://Indonesiadefense.com/sempat-tertunda-covid-19-multilateral-naval-exercise-komodo-digelar-juni-2023/multilateral-naval-exercisekomodo-mnek/>
- Kementerian Luar Negeri RI. “Laporan Kinerja Kementerian Luar Negeri Tahun 2014”, Komodo 2018 di Lombok”. WartaKepri.co.id 6 Mei 2018, diakses pada 21 Maret 2020,
- Menuju Poros Maritim Dunia”, Jurnal Global & Strategis, Th.13, No 1, 65
- Najamuddin Khairur Rijal. “Smart Maritime Diplomacy: Diplomasi Maritim Indonesia Peraturan Presiden Nomor 16 Tahun 2017